



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Kinerja Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri Pada Masa Sebelum dan Masa Covid-19

1. Menghitung Rasio Likuiditas pada Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada periode Triwulan ketiga 2019 dan Triwulan Pertama 2020

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.³⁹

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

³⁹ Dr. Kasmir S.E, M.M, “Analisis Laporan keuangan”, Depok, PT RajaGrafindo Persada, h



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut perhitungan rasio likuiditas berdasarkan *quick ratio*, *investing policy ratio*, *banking ratio*, *asset to loan ratio*, *cash ratio* dan *loan to deposit ratio*:

a. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).⁴⁰ Semakin besar rasio ini semakin baik.⁴¹ Untuk mendapatkan hasil dari *quick ratio*, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Quick Ratio pada triwulan IV 2019} = \frac{711.810}{2.028.776} \times 100\% = 3.5\%$$

$$2) \text{ Quick Ratio pada triwulan I 2020} = \frac{571.297}{2.401.691} \times 100\% = 23.7\%$$

⁴⁰ *Ibid*, h 223

⁴¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1998), h 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1
Quick Ratio
 Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Cash Asset	Total Deposit	Quick Ratio
Triwulan IV 2019	711.810	2.028.776	3.5%
Triwulan I 2020	571.297	2.401.691	23,70%

Sumber: data olahan

Dari analisis diatas *quick ratio* Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada periode Triwulan ke IV 2019 adalah 3.5%. Sedangkan untuk triwulan I 2020, berada di angka 23,7%. Disini terlihat bahwa *quick ratio* dari Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri mengalami kenaikan dan merupakan sebuah peningkatan.

b. Investing Policy Ratio

Investing policy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.⁴² Semakin besar nilai rasionya maka likuiditas bank akan semakin tinggi. Untuk mendapatkan *investing policy ratio* dapat dilakukan rumus sebagai berikut

UIN SUSKA RIAU

⁴² *Ibid*, h 224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$\text{investing policy} = \frac{\text{Securities}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Investing Policy Ratio triwulan IV 2019} = \frac{1.864.860}{2.028.776} \times 100\% = 62.58\%$$

$$2) \text{ Investing Policy Ratio triwulan I 2020} = \frac{1.503.126}{2.401.691} \times 100\% = 91.92\%$$

Tabel 4.2
Investing Policy Ratio
 Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Securities	Total Deposit	Investing Policy Ratio
Triwulan IV 2019	1.864.860	2.028.776	62.58%
Triwulan I 2020	1.503.126	2.401.691	91.92%

Sumber: data olahan

Dari analisa diatas dapat terlihat *investing policy ratio* Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada periode Triwulan ke IV 2019 menunjukkan Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri dapat menutupi utang jangka pendek sebesar 62,58% dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimilikinya. Sementara untuk triwulan ke I 2020 terjadi kenaikan sebesar 29,34% ke angka 91.92%.

c. *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membiayai kredit makin kecil.⁴³ Untuk mendapatkan *Banking Ratio* dapat dilakukan rumus sebagai berikut

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Banking Ratio triwulan IV 2019} = \frac{2.020.251}{2.401.691} \times 100\% = 99.57\%$$

$$2) \text{ Banking Ratio triwulan I 2020} = \frac{2.283.019}{2.401.691} \times 100 = 95.05\%$$

Tabel 4.3
Banking Ratio
 Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
 (dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>total loans/financing</i>	Total Deposit	<i>Banking Ratio</i>
Triwulan IV 2019	2.020.251	2.028.776	99.57%
Triwulan I 2020	2.283.019	2.401.691	95.05%

Sumber: data olahan

Dari analisis diatas, dapat terlihat adanya penurunan sebesar 4,52% dari triwulan IV 2019 ke triwulan I 2020. Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada triwulan IV 2019 mencatatkan *banking ratio* sebesar 99,57% dan 95,05% pada triwulan I 2020. Penurunan rasio tersebut menunjukkan adanya perbaikan likuiditas pada Unit Usaha Bank Riau Kepri berdasarkan perhitungan *banking ratio*. Rasio-rasio tersebut, tampak masih belum melampaui 100% dan masih tergolong aman, karena dana yang diterima masih lebih besar dibandingkan dana yang disalurkan.

⁴³ *Ibid*, h 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. *Asset to Loan Ratio*

Asset to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi rasio, menunjukkan rendahnya tingkat likuiditas bank.⁴⁴

Untuk mencari *Asset to Loan Ratio* dapat digunakan rumus berikut:

$$\text{Asset to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Asset to loan ratio triwulan IV 2019} = \frac{2.020.251}{3.009.290} \times 100\% = 67.13\%$$

$$2) \text{ Asset to loan ratio triwulan I 2020} = \frac{2.283.019}{3.164.758} \times 100\% = 72.13\%$$

Tabel 4.4

Asset to loan ratio
Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
(dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>total loans/financing</i>	<i>total asset</i>	<i>Asset to Loan Ratio</i>
Triwulan IV 2019	2.020.251	3.009.290	67.13%
Triwulan I 2020	2.283.019	3.164.758	72.13%

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan diatas *asset to loan ratio* Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada triwulan IV 2019 dan triwulan I 2020 masing-masing sebesar 67,13% dan 72,13%. Angka tersebut menunjukkan pada triwulan IV 2019, dana yang telah disalurkan oleh bank sebesar

⁴⁴ *Ibid*, h 226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

67,13% dan 72,13% dari total aset yang ada pada masing-masing periode. Adanya kenaikan sebesar 5% pada dari triwulan IV 2019 ke triwulan I 2020 menunjukkan adanya pengurangan likuiditas pada Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri.

e. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin besar *cash ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Untuk mendapatkan *Cash Ratio* dapat dilakukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{short term borrowing}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Cash Ratio triwulan IV 2019} = \frac{711.810}{3.056.894} \times 100\% = 23,28\%$$

$$2) \text{ Cash Ratio triwulan I 2020} = \frac{571.297}{3.210.668} \times 100\% = 17,79\%$$

Tabel 4.5

Cash Ratio

Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
(dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>Liquid Asset</i>	<i>Short Term Borrowing terms</i>	<i>Cash Ratio</i>
Triwulan IV	711.810	3.056.894	23.28%



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2019			
Triwulan I 2020	571.297	3.210.668	17.79%

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat terlihat pada periode triwulan IV 2019 dan triwulan I 2020 masing-masing sebesar 23,28% dan 17,79%. Artinya jumlah harta paling likuid yang dimiliki oleh bank mampu membayar sekitar 23,28% pada periode triwulan 2019 dan 17,79% pada triwulan I 2020. Terdapat penurunan sebesar 5,49% dari triwulan IV 2019 ke triwulan I 2020 yang menunjukkan adanya kenaikan likuiditas bank.

f. Loans to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Nilai *loan to deposit ratio* akan semakin besar jika total loan semakin besar atau deposit ditambah equity semakin kecil. Untuk mencari *loans to deposit ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100$$

- 1) *Loan to Deposit Ratio* triwulan IV 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$= \frac{2.020.251}{2.028.776+1.887.312} \times 100\% = 51.58\%$$

2) Loan to Deposit Ratio triwulan I 2020

$$= \frac{2.283.019}{2.020.251+3.061.068} \times 100\% = 44.92\%$$

Tabel 4.6
Loan to Deposit Ratio
 Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
 (dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>Liquid Loans</i>	total deposit	<i>Equity</i>	<i>Loan to deposit Ratio</i>
Triwulan IV 2019	2.020.251	2.028.776	1.887.312	51.58%
Triwulan I 2020	2.283.019	2.020.251	3.061.068	44.92%

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya penurunan *loan to deposit ratio* yang mana pada triwulan IV 2019 Unit Usaha Bank Riau Kepri mampu menyalurkan 51,58% dan pada triwulan pertama 2020 sebesar 44,92%. Penurunan angka tersebut merupakan sebuah hal positif yang mana keadaan tersebut menunjukkan kemampuan pihak bank semakin tinggi untuk mengembalikan dana kepada nasabahnya.

Menghitung Rasio Solvabilitas pada Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada periode Triwulan ketiga 2019 dan Triwulan Pertama 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Berikut perhitungan rasio solvabilitas berdasarkan *primary ratio*, *risk asset ratio* dan *secondary risk ratio*.

a. *Risk Assets ratio*

Risk asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik *equity capital* dalam menanggung risiko. Untuk menghitung *risk assets ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset} - \text{Cash Asset} - \text{securities}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Risk Asset ratio triwulan IV 2019} = \frac{1.887.312}{3.009.290 - 711.810 - 1.864.860} \times 100$$

$$= 436.25\%$$

$$2) \text{ Risk Asset ratio triwulan I 2020} = \frac{3.061.068}{3.164.758 - 571.297 - 1.503.126} \times 100$$

$$= 280.74\%$$

UIN SUSKA RIAU

Tabel 4.7

Risk Asset Ratio

Unit Usaha Bank Syariah Riau Kepri
(Dalam jutaan rupiah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Periode	<i>Equity Capital</i>	<i>Total Asset</i>	<i>Cash Asset</i>	<i>Securities</i>	<i>Risk Asset Ratio</i>
Triwulan IV 2019	1.887.312	3.009.290	711.810	1.864.860	436.25%
Triwulan I 2020	3.061.068	3.164.758	571.297	1.503.126	280.74%

Sumber: data olahan

Risk asset ratio Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri pada periode triwulan IV 2019 dan triwulan I 2020 masing-masing sebesar 436,25% dan 280,74%. Data ini menunjukkan bahwa *equity capital*. Unit Usaha Bank Riau Kepri dapat menanggung risiko sebesar 436,25% pada triwulan IV 2019 dan 280,74% pada triwulan I 2020.

b. *Primary Ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik kemampuan bank dalam mempertahankan penurunan asetnya. Untuk mencari *primary ratio* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Primary Ratio pada triwulan IV 2019} = \frac{1.887.312}{3.009.290} \times 100\% = 96.72\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$2) \text{ Primary Ratio pada triwulan I 2020} = \frac{3.061.068}{3.164.758} \times 100\% = 62.71\%$$

Tabel 4.8
Primary Ratio
 Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
 (dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>Equity Capital</i>	<i>Total Asset</i>	<i>Primary Ratio</i>
Triwulan IV 2019	1.887.312	3.009.290	62.71%
Triwulan I 2020	3.061.068	3.164.758	96.72%

Sumber: data olahan

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/1/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *primary ratio* yang mencatatkan angka sebesar 14,5% dapat dikategorikan sangat baik. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *primary ratio* triwulan IV 2019 dan triwulan I 2020 masing-masing sebesar 62,71% dan 96,72%. Adanya kenaikan sebesar 34,01%, membuktikan bahwa kemampuan Unit Usaha Bank Riau Kepri dalam mempertahankan nilai asetnya semakin membaik.

c. *Secondary Risk Ratio*

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Untuk mencari risk asset ratio dapat dilakukan cara berikut.

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$1) \text{ Secondary risk asset triwulan IV 2019} = \frac{1.887.312}{419.668} \times 100\% = 449\%$$

$$2) \text{ Secondary risk asset triwulan I 2020} = \frac{3.061.068}{1.080.805} \times 100\% = 283.22\%$$

Tabel 4.9
Primary Ratio
 Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri
 (dalam jutaan rupiah)

Periode	<i>Equity Capital</i>	<i>Secondary risk Asset</i>	<i>Secondary Risk Ratio</i>
Triwulan IV 2019	1.887.312	419.668	449%
Triwulan I 2020	3.061.068	1.080.805	283.22%

Sumber: data olahan

Secondary risk ratio Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri periode triwulan IV 2019 adalah 449% yang berarti *equity* bank dapat menanggung 449% dari biaya aset yang memiliki risiko tinggi. Sementara *secondary risk ratio* untuk triwulan I 2020 sebesar 283.22% yang berarti ekuitas bank dapat menanggung biaya aset yang memiliki risiko tinggi. Ini merupakan sebuah capaian yang cukup baik walaupun terjadi penurunan yang cukup jauh.

3. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri serta

Dari hasil analisis diatas mendapati kenaikan dan penurunan pada rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisa kinerja Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri. Berikut adalah tabel kinerja keuangan berdasarkan perhitungan diatas:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.8

Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri

Ratio	2019	2020	Keterangan
Quick ratio	3,50%	23,70%	Meningkat
Investing policy ratio	62,58%	91,92%	Meningkat
Banking ratio	99,57%	95,05%	Menurun
Asset to loan ratio	67,13%	72,13%	Meningkat
Cash ratio	23,28%	17,79%	Menurun
Loan to deposit ratio	51,58%	44,92%	Menurun
Risk Asset Ratio	436,25%	280,74%	Menurun
Primary ratio	62.71%	96,72%	Meningkat
Secondary ratio	449%/	283,22%	Menurun

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan Quick Ratio diukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri mencatatkan *quick ratio* pada periode Triwulan ke IV 2019 adalah 3.5%. Sedangkan untuk triwulan I 2020, berada di angka 23,7%. Naiknya nilai *quick ratio* Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri menunjukkan adanya peningkatan likuiditas.

Investing policy ratio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat yang ada. Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri Menatatkan *investing policy ratio* pada triwulan IV 2019 sebesar 62,58% serta



sebesar 91,92% pada triwulan I 2020. Adanya kenaikan sebesar 29,34% memperlihatkan adanya peningkatan likuiditas berdasarkan perhitungan pada *investing policy ratio*.

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ada penurunan sebesar 4,52% dari angka 99,57% pada triwulan IV 2019 ke angka 95,05% pada triwulan I 2020. Penurunan itu menunjukkan adanya perbaikan likuiditas pada Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri berdasarkan perhitungan *banking ratio*. Dari hasil perhitungan ini, *banking ratio* dari Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri masih tergolong aman dikarenakan masih berada di standar aman yang ditetapkan oleh BI yaitu sekitar 85-100%.⁴⁵

Asset to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan rendahnya tingkat likuiditas bank. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ada kenaikan sebesar 5% dari periode triwulan ke IV 2019 pada angka 67,13% ke angka 72,13%. Kenaikan presentase rasio tersebut menunjukkan adanya pengurangan likuiditas oleh Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri berdasarkan perhitungan *asset to loan ratio*.

⁴⁵ Ardra.biz, diakses pada 1 juni 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa ada penurunan sebesar 5,49% dari 23,28% pada triwulan IV 2019 ke angka 17,79% pada triwulan I 2020. Angka tersebut berada cukup jauh diatas standar yang ditetapkan oleh BI, yaitu di angka 5%. Penurunan tersebut menunjukkan adanya kenaikan likuiditas pada Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri berdasarkan perhitungan *cash ratio*.

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut pemerintah maksimum 110%. Pada periode triwulan I 2020 terdapat penurunan sebesar 6,66% dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya, dari 51,58% ke angka 44,92%. Angka tersebut masih tergolong aman karena masih jauh dari standar yang ditetapkan pemerintah. Penurunan angka tersebut merupakan sebuah hal positif karena menunjukkan adanya kenaikan kemampuan pihak bank dalam mengembalikan dana kepada nasabahnya

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat terlihat bahwa *primary ratio* Unit



Usaha Syariah Bank Riau Kepri mengalami kenaikan sebesar 34,01% dari angka 62,71% pada triwulan IV 2019 menuju angka 96,72% pada triwulan I 2020. Naiknya angka primary ratio tersebut menunjukkan adanya peningkatan bahwa kemungkinan bank dalam menghindari kerugian semakin baik.

Risk Asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset. Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat terlihat bahwa *Risk Asset ratio* Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri mengalami penurunan sebesar 155,51% dari angka 436,25% pada triwulan IV 2019 ke angka 280,74% pada triwulan I 2020. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya kenaikan aset dari Rp. 3.009.290.000.000 ke angka Rp. 3.164.758.000.000. Kenaikan ini menunjukkan bahwa *equity capital* Unit Usaha Bank Riau Kepri dapat menanggung risiko sebesar 436,25% pada triwulan IV 2019 dan 280,74% pada triwulan I 2020.

Secondary risk ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiki lebih tinggi. Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat terlihat bahwa *secondary risk ratio* Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri mengalami penurunan sebesar 165,78% dari angka 449% ke angka 283,22%. Walaupun terjadi penurunan, kemampuan ekuitas Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri masih bisa menanggung biaya aset yang memiliki risiko tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Faktor Pendukung dan Penghambat kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri

Berdasarkan dari perhitungan diatas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kinerja Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri. Berikut faktor pendukung dan penghambat kinerja tersebut.

Faktor Pendukung

a) Nasabah

Nasabah Unit Usaha Bank Riau Kepri banyak yang berasal dari kalangan pegawai negeri sipil. Para pegawai negeri sipil tersebut kini telah membuka rekening gajinya ke Unit Usaha Bank Syariah Bank Riau Kepri. Dengan begitu, jika seandainya terjadi kredit macet, Unit Usaha Bank Syariah Bank Riau Kepri hanya perlu memotong gaji mereka sesuai dengan jumlah angsuran.

b) Saham

Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri merupakan salah satu badan usaha milik daerah yang membuat sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah. Dengan begitu, Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri tidak akan terlalu terdampak jika terjadi krisis ekonomi dikarenakan sebagian besar dana daerah berada di Bank tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor Penghambat

- a) Lesunya aktivitas ekonomi

Dampak pandemi *covid-19* menyebabkan keterhambatan pada sektor ekonomi termasuk perbankan. Salah satu dampak yang dirasakan perbankan saat ini adalah pertumbuhan kredit yang semakin melambat. Bank Indonesia (BI) memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan tahun ini menjadi sebesar 6% sampai 8%. Awalnya, proyeksi pertumbuhan kredit diproyeksikan sebesar 9% sampai 11%. Bahkan, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memperkirakan pertumbuhan kredit hanya akan tumbuh 3,3%.⁴⁶

Penurunan aktivitas ekonomi dianggap pemicu utama pertumbuhan kredit yang menurun ini. Aktivitas ekonomi yang terhenti akibat kebijakan PSBB membuat perekonomian lesu dan berimbas pada permintaan kredit yang menurun. Walaupun pemerintah saat ini sedang menerapkan aturan new normal, perekonomian akan tetap butuh waktu untuk bisa pulih kembali. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan pertumbuhan kredit untuk tahun 2021 hanya sebesar 7% sampai dengan 8%.

⁴⁶ www.kumparan.com, diakses pada 26 Juni, 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Potensi

Risiko kredit macet masih berpotensi terjadi. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit, hal tersebut tak lantas membuat rasio kredit macet atau NPL (non performing loan) perbankan benar-benar aman. OJK mencatat, rasio kredit macet naik dari 2,53% pada Desember 2019 menjadi 2,89% pada April 2020. Rasio kredit macet dapat kembali naik di tengah pandemi COVID-19 yang masih belum stabil. Hal ini tentu menjadi pertimbangan perbankan untuk menyalurkan kredit karena kekhawatiran kenaikan rasio kredit macet akibat keadaan yang belum stabil. Saat ini banyak bank melakukan peningkatan pencadangan untuk mengantisipasi rasio kredit macet yang sewaktu-waktu bisa muncul.⁴⁷

c) Semakin tergerusnya profitabilitas bank

Profitabilitas perbankan semakin tergerus. Baru-baru ini, dalam wawancara eksklusif CNBC Indonesia, *Analyst Moody's Investor Service*, Tengfu Li mengungkapkan bahwa profitabilitas perbankan akan kian menurun, terutama apabila beberapa debitur mengalami gagal bayar setelah masa restrukturisasi dan jika situasi ekonomi setelah restrukturisasi tak stabil atau membaik

⁴⁷ *Ibid*, www.kumparan.com